

PERAN DAN KEDUDUKAN MAJELIS TAKLIM DARUL ULUM PADA MASYARAKAT SIJANIH

Liola Sinta¹, Thifa Ramadhani², Gusmaneli³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang

Email: liolasinta7@gmail.com¹, thifaramadhani29@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstrak: Majelis Taklim merupakan satuan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat dan berperan mewujudkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga melalui program majelis taklim, diharapkan dapat membentuk pemberdayaan masyarakat yang secara individu maupun kelompok. Majelis Taklim ini memiliki peran penting bagi masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peran Majelis Taklim Darul Ulum di Sijanih dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap praktik keagamaan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan jamaah majelis taklim darul ulum.

Kata Kunci: Peran, Majelis Taklim, Darul Ulum, Masyarakat.

Abstract: *The Taklim Assembly is a community-based non-formal education unit and plays a role in realizing education, especially Islamic religious education, so that through the taklim assembly program, it is hoped that it can create community empowerment individually and in groups. This Taklim Council has an important role for the wider community. The aim of this research is to explain and describe the role of the Darul Ulum Taklim Council in Sijanih in increasing the community's understanding and knowledge of religious practices. This research uses a qualitative descriptive methodology to analyze data obtained through observation and interviews with one of the congregation.*

Keywords: *Role, Majlis Taklim, Darul Ulum, Community.*

PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran beragama di masyarakat seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman agama yang mendalam. Akibatnya, nilai-nilai agama sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, perlu upaya untuk menanamkan dan membudayakan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan agama nonformal seperti Majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan

serasi antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, terutama masyarakat Muslim. Berikut adalah beberapa peran utama majelis taklim (Sulastri & Alimni, 2023) yaitu sebagai sarana Pendidikan Agama bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah. Melalui majelis taklim, masyarakat dapat mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. (Arikarani, 2017).

Kedua, wahana pembinaan akhlak dan moral masyarakat. Melalui kajian-kajian yang diselenggarakan, majelis taklim menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada para jamaahnya, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa persaudaraan. Ketiga, Wadah Silaturahmi bagi masyarakat untuk bersilaturahmi dan memperkuat Persatuan Umat. Dengan berkumpul dan saling berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim, tali persaudaraan di antara sesama umat Muslim semakin erat dan terjalin dengan baik (Ibrahim et al., 2020).

Keempat, Sarana Dakwah dan Syiar Islam. Melalui majelis taklim, ajaran-ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas. Para ustadz atau mubaligh dapat menyampaikan ceramah-ceramah dan kajian-kajian tentang Islam, sehingga majelis taklim menjadi sarana dakwah dan syiar Islam yang efektif. Kelima, Pusat Pemberdayaan Masyarakat. Melalui majelis taklim, masyarakat dapat mengembangkan berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang bermanfaat bagi kehidupan mereka (Dahlan, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran dan kedudukan majelis taklim darul ulum di sijanih ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi naratif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dan utuh, serta data yang diperoleh merupakan data yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti mengenai peran dan kedudukan majelis taklim darul ulum di sijanih ialah karena peneliti menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif,

peneliti dapat menggali informasi yang sedalam dalamnya terhadap peran dan kedudukan majelis taklim.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu Reduksi data: Memilah dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk teks naratif, bagan, atau tabel untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan mengaitkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya. Keabsahan data akan dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. (Bado, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis taklim berasal dari dua kata, yaitu "majelis" yang berarti tempat atau perkumpulan, dan "taklim" yang berarti pengajaran atau pengajian. Secara harfiah, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat atau perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang ajaran-ajaran agama Islam (Rifki et al., 2023).

Majelis taklim telah ada sejak masa Rasulullah SAW, ketika beliau mengajarkan Islam kepada para sahabat di rumah-rumah, masjid, atau di mana saja mereka berkumpul. Pada masa itu, majelis taklim menjadi sarana utama untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, majelis taklim terus berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia (Amanah, 2019).

Di Indonesia, majelis taklim mulai berkembang pada abad ke-19, terutama di daerah-daerah pesantren. Pada awalnya, majelis taklim diselenggarakan di rumah-rumah atau masjid-masjid sebagai tempat untuk mempelajari dan membahas ajaran-ajaran agama Islam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, majelis taklim semakin berkembang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia (Saepudin, 2023).

Majelis taklim Darul Ulum di Sijanih merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan kajian pembahasan teori kaidah islamiah yang disampaikan kepada jama'ah atau tempat memberitahukan, mengabarkan ilmu, menerangkan ilmu, ilmu agama serta ilmu

keterampilan dilakukannya secara berulang dengan itu terdapat makna yang membekas pada diri jama'ah majelis taklim. Majelis taklim Darul Ulum ini dilaksanakan di Masjid yang diikuti mayoritas jamaahnya kaum ibu-ibu dari masyarakat Sijanih, Ujung Gading.

Kepengurusan majelis taklim Darul Ulum ini sudah terstruktur atau kepengurusannya sudah tetap. Adapun struktur pengurus majlis taklim Darul Ulum sijanih yaitu :

Struktur Pengurus Majelis Taklim Darul Ulum di Sijanih	
Ketua	Hj. Satriana, S.Pd
Wakil Ketua	Nurzakiyah
Bendahara	Yulismar
Bidang Pendanaan	Hj. sastrawati

Pelaksanaan majelis taklim Darul Ulum ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada setiap hari Jum'at pada siang hari pukul 14.00 WIB sampai selesai shalat ashar berjama'ah dengan tema menafsirkan Al-Qur'an. Setiap sekali dalam tiga bulan majelis taklim Darul Ulum mengadakan acara Triwulan antar majelis untuk semua kenegerian yang ada di lembah melintang ujung gading yang dilakukan di gedung pertemuan. Acara pengajian triwulan ini menampilkan kegiatan-kegiatan dari masing-masing majelis seperti rebana, asmaul husna, dan lain sebagainya.



Peran majelis taklim secara umum yaitu dapat mengokohkan landasan hidup pada manusia pada bidang mental spiritual dalam keagamaan, peningkatan kualitas hidup secara lahiriah, integral dan batiniah, dunia dan ukhrawiyah secara bersama-sama, yang sama pada tuntutan-tuntutan agama islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan dunia dalam segala bidang kegiatannya, fungsi yang sesuai pada pembangunan nasional.

Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga lembaga non formal tentunya memiliki peran yang sangat besar bagi jama'ah majelis taklim itu sendiri. Dalam hal ini peran majelis taklim Darul Ulum yakni mempererat Silaturahmi antar masyarakat serta menambah ilmu pengetahuan keagamaan masyarakat dari akhlak maupun ibadahnya. Tidak hanya itu peran majelis taklim ini mampu menumbuhkan rasa sosial kemasyarakatan bagi jama'ahnya seperti contohnya pada saat ada masyarakat yang berduka sedang sakit atau terkena musibah, majelis taklim ini ikut berkontribusi membantu keluarga yang terkena musibah tersebut.

KESIMPULAN

Secara umum, peran dan kedudukan Majelis Taklim di Sijanih ini memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting. Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang memberikan pengajaran agama Islam. Selain itu, majelis taklim juga berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menumbuhkan rasa solidaritas sosial. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, majelis taklim mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, majelis taklim dapat dikatakan sebagai pilar penting dalam menjaga nilai-nilai agama dan memperkuat tali silaturahmi antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, D. N. (2019). *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Arikarani, Y. (2017). *Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama*. 12(1).
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. In *Pengantar Metode Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Dahlan, Z. (2019). *Peran dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia*. II(2).
- Ibrahim, I., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). *Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama*. 1(1).
- Rifki, M., Azhar, & Mutiawati. (2023). *Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Qadar dalam Menyampaikan Pesan Dakwah kepada Masyarakat Kecamatan Patumbak*. 3(2).

- Saepudin, J. (2023). *Optimalisasi Peran Majelis Taklim Dalam Mebumikan Moderasi Beragama. Journal of Religious Policy*, 1(1).
- Sulastri, F., & Alimni. (2023). *Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. 6(4).